



# PENGARUH ROTASI AUDITOR, FEE AUDITOR, KOPETENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR, DAN UKURAN KANTOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Rachella Chyntia Dewi<sup>1</sup>, Leonard Pangaribuan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Alamat email : [rachellachyntiaa@gmail.com](mailto:rachellachyntiaa@gmail.com)

Alamat email : [leonardpangaribuan@kwikkiangie.ac.id](mailto:leonardpangaribuan@kwikkiangie.ac.id)

## Abstrak

Seorang auditor dalam melakukan tugas sepatutnya tidak hanya mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, namun wajib diiringi dengan perilaku independen supaya tidak terjalin ikatan yang tidak sehat serta ketergantungan yang besar antara auditor dengan klien ataupun KAP dengan klien. Auditor wajib dapat menjaga ikatan yang baik kepada para klien yang diauditnya. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rotasi auditor, *fee* auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor dan ukuran KAP yang memiliki perannya masing-masing. Teori yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah teori agency, teori human capital, dan juga teori profesionalisme. Teori agency tujuannya untuk memberikan solusi terhadap masalah keagenan yang muncul ketika pihak-pihak yang terlibat, teori profesionalisme mempengaruhi kinerja karyawan serta motivasi kerja merupakan kemauan individu untuk berusaha dalam upaya mencapai tujuan perusahaan dan memenuhi kebutuhannya. teori human capital membantu mengurangi konflik kepentingan dengan meningkatkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan dari seseorang. Objek yang dijadikan sebagai sampel adalah auditor pada KAP di Jakarta dengan penelitian yang di dapatkan dari kuisioner yang disebarkan sebanyak 100 responden. Terdapat lima variabel yaitu rotasi auditor, *fee* auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, Untuk data yang didapatkan diukur dengan Teknik analisis uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Rotasi Auditor memiliki sig 0.033, *Fee* Auditor memiliki sig 0.015, Kompetensi Auditor memiliki sig 0.021, Profesionalisme Auditor memiliki sig 0.035 dan Ukuran KAP memiliki sig 0.000 sehingga terbukti semua variabel berpengaruh terhadap kualitas Audit. Kesimpulannya terdapat cukup bukti bahwa Rotasi Auditor, *Fee* Auditor, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Ukuran KAP berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

**Kata kunci :** Rotasi Auditor, *Fee* Auditor, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Ukuran KAP, Kualitas audit

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini jasa akuntan publik berkembang pesat. Jasa profesional akuntan atau auditor yang biasa disebut pihak ketiga yang independen untuk mencegah konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Auditor adalah orang-orang yang memiliki integritas tinggi dan kualitas yang baik. Salah satu jasa yang diberikan oleh akuntan publik bersertifikat atau auditor eksternal adalah penilaian dan evaluasi atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah audit atas laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen, auditor harus menyiapkan laporan audit untuk mempertanggungjawabkan pendapat yang diungkapkan dalam laporan audit.



Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomis. Oleh karena itu, informasi yang tersaji harus dapat diandalkan, akurat dan terpercaya. Agar informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya, maka dibutuhkan suatu pengesahan oleh pihak ketiga yang independen untuk menjembatani berbagai kebutuhan para pihak yang berkepentingan. Pihak ketiga yang dipercaya untuk melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan adalah auditor. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau audit eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut. Laporan keuangan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya mengenai kepentingan perusahaan terhadap kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan (Pasiwi, 2016). Perusahaan yang termasuk dalam lingkup Otoritas Jasa Keuangan wajib menyampaikan laporan tahunannya kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku ditutup, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOL.04/2016 tentang Tahunan Laporan Emiten atau Perusahaan Publik. Untuk memulai, audit atas laporan keuangan harus dilakukan oleh akuntan publik sesuai dengan standar tersebut (Maya, 2018). Sebagai bagian dari audit, profesional akan mencari dan mengevaluasi dokumentasi yang mendukung asersi yang dibuat dalam laporan keuangan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya

Auditor adalah akuntan publik bersertifikat yang melakukan audit terhadap klien (Mulyadi, 2014:6). Peningkatan kualitas audit dimaksudkan untuk mencapai tujuan menyeluruh dari pelaporan keuangan yang lebih baik. Meningkatkan akurasi audit adalah kunci pelaporan keuangan yang lebih baik (Maya, 2018). Kekuatan suatu audit sebanding dengan kemungkinan bahwa auditor akan mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan, baik kesalahan tersebut dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja (Coram et al, 2008). Mengingat korelasi antara kualitas audit dan keakuratan laba yang dilaporkan, penelitian ini mengevaluasi audit berdasarkan pendekatan kualitas laba, yang mengukur keakuratan laba yang dilaporkan dengan membandingkannya dengan jumlah aktual yang diperoleh dikurangi akrual diskresioner. Semakin tinggi tingkat discretionary accrual maka kualitas audit semakin rendah, karena untuk mengontrol nilai angka laba yang dilaporkan sehingga selaras dengan tujuan manajemen (Dimas, 2018).

Keandalan audit dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan menangani keuangannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat akrual diskresioner sebagai standar manajemen laba untuk mengukur kualitas audit. Menurut Jones (1991), perbedaan antara total accrual dan non-discretionary accruals merupakan discretionary accruals, yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu, dan non-discretionary accruals, yaitu akrual yang terjadi karena adanya pergeseran dalam kegiatan operasional perusahaan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan non akrual diskresioner (Clinton, 2014).

Rotasi audit juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Perusahaan dan entitas lain diwajibkan oleh undang-undang untuk secara berkala mengganti Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit tahunan. Kemampuan auditor untuk melakukan tugas audit dengan independensi dan akurasi dapat dikompromikan oleh hubungan auditor yang berkepanjangan dengan klien (Prasetya & Rozali, 2016 dalam Tri, 2020). Karena hubungan kerja yang erat antara auditor dan klien dapat berdampak negatif pada kualitas audit, rotasi audit diperlukan oleh Peraturan Pemerintah untuk mencegah hal ini terjadi (Tri, 2020). Rotasi tersebut dilakukan sesuai dengan aturan yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 yang mengadopsi Sarbanes-Oxley Act Tahun 2002 sebagaimana telah diubah.

Peraturan tersebut mengharuskan perubahan perusahaan audit setiap lima tahun dan perubahan mitra audit setiap tiga tahun.

*Fee* audit adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Istilah "*Fee* audit" mengacu pada insentif finansial atau nonfinansial yang ditawarkan atau diterima sebagai imbalan atas perikatan audit. Merupakan kebiasaan bagi auditor dan klien untuk menegosiasikan ketentuan biaya audit sebelum dimulainya proses audit, dan *fee* tersebut kemudian dituangkan ke dalam kontrak (Tri, 2020). Lingkungan di mana auditor profesional dengan rekam jejak keandalan akan mengutip biaya yang sepadan dengan tingkat bahaya yang ditimbulkan oleh penugasan yang ada (Ganmal, 2012 dalam Sarifah, 2017).

Tugas utama dari seorang auditor selain melaksanakan audit adalah memberikan opini yang sesuai dengan pedoman yaitu harus didasarkan pada sikap kompetensi, profesionalisme, tidak memihak atau independensi dan juga objektif (Mayasari, 2011). Hal itu berarti dalam melaksanakan audit para auditor harus memiliki kompetensi, independensi dan juga profesionalisme yang akan menentukan hasil ataupun kualitas audit. Kompetensi merupakan suatu keahlian, pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya agar dapat melakukan audit secara cermat, objektif, dan juga seksama (Nugrahini, 2015). Sedangkan independensi adalah pertimbangan yang bersifat objektif, atau tidak memihak yang dimiliki oleh auditor dalam menyatakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan fakta yang ada (Priyansari, 2015). Profesionalisme adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan profesinya dengan baik (Andriandi, 2010).

Ruang lingkup audit juga dipengaruhi oleh ukuran KAP. Studi teoretis dan empiris telah menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan yang diaudit terhadap persyaratan pengungkapan wajib dapat bergantung, setidaknya sebagian, pada kualitas KAP. Dengan meningkatnya kualitas KAP, maka kemungkinan perusahaan yang diaudit akan mematuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kesesuaian dengan persyaratan otoritas pasar modal untuk pelaporan keuangan (Bambang, 2014: 23). Di sini, ukuran KAP dapat disimpulkan dari kualitas, di mana peningkatan kualitas menunjukkan peningkatan kualitas KAP secara keseluruhan. Dengan demikian, pengawasan independen dari sumber selain pemegang saham, manajemen, dan auditor diperlukan untuk memperkuat proses rotasi audit, audit *fee*, dan size of hood dalam suatu perusahaan. Entitas tersebut adalah komite audit, yang akan memberikan pengawasan lebih kepada direksi atas pelaporan keuangan dan penetapan prosedur pengendalian internal yang baik (Soemarsono, 2018: 289).

Komite audit adalah kelompok penasihat dewan komisaris yang membantu dewan menjalankan tanggung jawabnya. Dalam menjalankan tugasnya, komite audit melakukannya tanpa berkonsultasi dengan orang lain. Seseorang harus memenuhi persyaratan komite audit, yang meliputi kompetensi, integritas, dan independensi, untuk dapat diangkat menjadi komite (Soemarsono, 2018: 307). Komite audit harus memiliki akses lengkap ke semua informasi perusahaan serta akses tanpa batas ke dewan direksi, auditor internal, dan auditor eksternal. Tanpa kekuasaan atau akses tersebut, komite audit tidak dapat melakukan tugasnya. Menurut (Zarkasyi, 2008:18, dalam Sarifah, 2017). Keanggotaan komite audit yang dipersyaratkan minimal adalah tiga, sehingga dalam hal ini komite dianggap bereputasi baik.

Profesionalisme merupakan keahlian, kemampuan, serta komitmen profesi dalam melaksanakan tugas. Perilaku tersebut dalam diri auditor tercantum antara lain kompetensi, skeptisme handal serta independensi bisa pengaruh mutu audit. Serta riset dari (Cita Dewi & Ramantha, 2019) pula berkata kalau profesionalisme mempunyai pengaruh positif pada mutu audit. Dimana terus menjadi besar perilaku profesionalisme yang dipunyai auditor hingga hendak

tingkatkan mutu audit. Profesionalisme menurut Priyanka (2013:3) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Kualitas audit merupakan perihal yang wajib dicermati untuk seorang akuntan publik. Bagi De Angelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas, seseorang auditor menciptakan serta memberi tahu tentang adanya sesuatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya..

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) menemukan bahwa rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi dampak negatif dan signifikan secara statistik dari rotasi audit yang ditemukan oleh Febrian (2015). Hartadi (2012) menemukan bahwa audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Biaya audit, menurut penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) sebelumnya, secara signifikan meningkatkan kualitas audit. Tidak ada korelasi antara biaya audit parsial dan kualitas audit, menurut studi Luluk (2020). Choi dkk. (2010) mencapai kesimpulan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Clinton (2014), ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit. Riset yang dicoba Efendy (2010), Sugiarmine dan Datini (2017) serta Winda (2014) yang merumuskan kalau kompetensi mempengaruhi terhadap mutu audit yang dihasilkan. Tetapi disamping itu riset yang dicoba Senjaya serta Firnanti (2017), Maharany dkk (2016) serta Afriyani serta Anugerah (2014) kompetensi tidak mempengaruhi terhadap mutu audit serta Tarigan serta Susanti (2013) dalam penelitiannya mengatakan kalau pengaruh kompetensi terhadap mutu audit merupakan negatif signifikan. Penelitian mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya Alfasani (2017); Ermayanthi dan Rasmini (2016); B. Siahaan dan Simanjuntak (2017); Agusti et al., (2013); Ngrum dan Budiarta (2017); Susilo dan Widyastuti (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori keagenan (*agency theory*)

Menurut teori keagenan, agen diasumsikan sebagai individu rasional yang mementingkan diri sendiri yang tujuan utamanya adalah untuk memajukan kepentingan diri mereka sendiri. Teori keagenan didasarkan pada anggapan bahwa pemilik dan manajemen perusahaan benar-benar peduli dengan keberhasilannya. Tujuannya adalah untuk memberikan solusi terhadap masalah keagenan yang muncul ketika pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi memutuskan untuk mengejar tujuan yang berbeda. Pihak ketiga yang netral diperlukan untuk bertindak sebagai perantara antara prinsipal dan agen dalam skenario ini. Pihak independen ini berfungsi sebagai pemeriksa kewajiban fidusia manajemen dengan menyelidiki apakah agen telah memenuhi kepentingan terbaik prinsipal atau tidak.

### 2.2 Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Teori *human capital* adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. Human capital dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, skill, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara. tujuannya untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

### 2.3 Teori Profesionalisme (*Profesionalisme Theory*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip, memperbanyak, atau menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin IBIKKG.  
Penelitian ini hanya untuk keperluan akademik dan tidak boleh disebarluaskan untuk tujuan komersial.  
Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.  
Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Merupakan teori yang berkaitan dengan pengembangan profesi yang profesional dan terhormat. Teori ini menyatakan bahwa suatu profesi harus memiliki standar yang tinggi dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan etika profesional. Profesi juga harus memperhatikan kesejahteraan publik dan selalu berupaya untuk memperbaiki kualitas layanan yang diberikan.

#### **2.4 Kualitas audit**

Kualitas audit adalah kemampuan suatu laporan audit untuk memberikan pendapat yang tepat mengenai kewajaran presentasi laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit dapat diukur dari beberapa aspek, seperti independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan profesionalisme auditor.

#### **2.5. Rotasi Auditor**

Rotasi auditor adalah praktik di mana sebuah perusahaan mengganti firma audit yang bertanggung jawab atas audit mereka setelah jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memastikan independensi dan objektivitas auditor dan mencegah terjadinya konflik kepentingan. Rotasi auditor dapat dilakukan secara sukarela oleh perusahaan atau diwajibkan oleh peraturan. Beberapa negara mewajibkan rotasi auditor setiap beberapa tahun sekali untuk perusahaan publik atau perusahaan yang terdaftar di bursa saham.

#### **2.6 Fee Auditor**

Fee auditor adalah biaya atau honorarium yang dibayarkan oleh klien atau perusahaan kepada auditor atas jasa audit yang diberikan. Besarnya fee auditor dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas laporan keuangan dan ukuran perusahaan yang diaudit. Fee auditor juga bisa dipengaruhi oleh reputasi dan pengalaman auditor yang dipekerjakan.

#### **2.7 Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Kompetensi auditor mencakup pengetahuan tentang standar audit dan peraturan perundang-undangan, keterampilan dalam menerapkan teknik audit yang tepat, dan sikap profesional yang mencakup integritas, objektivitas, dan independensi.

#### **2.8 Profesionalisme Auditor**

Profesionalisme auditor merujuk pada sikap, perilaku, dan standar etika yang harus dipegang oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor profesional diharapkan memiliki kompetensi teknis yang memadai, keterampilan interpersonal yang baik, serta integritas dan etika yang tinggi dalam melakukan audit.

#### **2.9 Ukuran KAP**

Ukuran KAP dapat diukur dengan berbagai cara, namun yang paling umum adalah melalui jumlah karyawan yang dimiliki oleh kantor tersebut. Semakin besar jumlah karyawan, semakin besar pula kemungkinan bahwa kantor tersebut memiliki sumber daya dan keahlian yang lebih besar dalam melaksanakan pekerjaan audit.

#### **2.10 Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor yang baru akan memperkenalkan perspektif baru dan mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan material. Namun, terlalu sering melakukan rotasi auditor dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi audit.

H1 : Rotasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit



### 2.11 Pengaruh *Fee Auditor* Terhadap Kualitas Audit

*Fee auditor* yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit karena akan memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan lebih cermat dan teliti. Namun, terlalu bergantung pada *fee auditor* yang tinggi dapat mempengaruhi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

H2 : *Fee Auditor* Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

### 2.12 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup akan dapat melakukan audit dengan lebih baik. Kompetensi auditor dapat ditingkatkan melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengalaman kerja.

H3 : Kompetensi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

### 2.13 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme auditor mencakup integritas, objektivitas, dan independensi. Auditor yang profesional akan memastikan bahwa audit dilakukan dengan tepat dan obyektif, sehingga meningkatkan kualitas audit.

H4 : Profesionalisme Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

### 2.14 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas audit karena KAP yang lebih besar akan memiliki sumber daya yang lebih besar dan dapat memberikan dukungan yang lebih besar kepada auditor. Namun, KAP yang terlalu besar dapat mempengaruhi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Ukuran KAP juga dapat mempengaruhi tingkat pengawasan dan kontrol kualitas audit.

H5 : Ukuran KAP Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Objek didalam penelitian ini adalah pengaruh rotasi auditor, *fee auditor*, kompetensi auditor, profesionalisme auditor dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, sedangkan subjek yang dipakai dalam penelitian ini dari bagian, partner, manajer, senior dan junior yang merupakan pegawai Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

### 3.2 Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti memperoleh langsung data dari auditor dengan cara menyebarkan kuisisioner melalui teman dan keluarga yang memiliki kenalan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta. Kuisisioner yang dibuat akan diberikan kepada auditor yang termasuk dalam kriteria sampel untuk kemudian diisi dan dikembalikan kepada peneliti. Kemudian peneliti akan mengukur pendapatan, sikap dan persepsi tentang kejadian atau gejala sosial menggunakan skala likert (Pairingan, Allo Layuk, & Pangayow, 2018). Penelitian melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan penyebaran kuisisioner.

### 3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penulis menggunakan metode non-probability sampling yang dikenal sebagai purposive sampling, yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Purpose sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Untuk lebih memahami lingkungan Kantor Akuntan

Publik, penelitian penulis mengandalkan sampel auditor dengan pengalaman minimal 6 bulan. Dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis hanya mengambil sampel sebanyak 100 orang responden di Kantor Akuntan Publik Jakarta.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 3.4.1. Variabel Independen

Analisis ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti tertarik untuk mempelajari variabel independen karena menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dengan sendirinya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan variabel independent yaitu rotasi auditor, *fee* auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor, dan ukuran KAP auditor dengan variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

#### Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

### Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 25. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan pengujian analisis statistic deskriptif, uji kualitas data, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinieritas, analisis regresi linear ganda, koefisien determinasi, uji F, uji T.

#### 3.5.1 Skala Likert

Skala yang digunakan dalam angket memiliki nilai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju yang ditunjukkan dengan tanda centang (√) atau tanda (X) pada kolom yang dipilih. Dalam kuesioner penelitian, kriteria pendapat masing-masing responden dinilai dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 1





### 3.5.1 Uji Validitas

Untuk menguji reliabilitas suatu kuesioner diperlukan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016 :47). Menurut Nurgiyantoro et al., (2002 : 323-330), terdapat cara dalam menguji reliabilitas yang biasa sering dipakai yaitu uji cronbach alpha. Uji reliabilitas cronbach alpha dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun yang hanya memiliki dua kemungkinan jawaban. Berikut merupakan rumus dari cronbach alpha dalam Nurgiyantoro et al., (2002 : 330).

### 3.5.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali, (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

### 3.5.4 Uji Heteroskedasitas

Ghozali (2016 : 134), Menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui bervariasi atau tidaknya varian dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. dikatakan homoskedastis jika varian residunya sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, dan jika tidak disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah model dengan atau tanpa heteroskedastisitas

### 3.5.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance inflation factor* (VIF).

- 1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , maka menunjukkan adanya multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

### 3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda, untuk meramalkan perubahan dalam variabel dependen (kriteria) sebagai respon terhadap perubahan dalam dua atau lebih variabel





independen sebagai faktor prediksi dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Dengan demikian, jika terdapat lebih dari dua variabel independen, maka akan dilakukan analisis regresi berganda (Sugiyono 2012:277). Model regresi penelitian ini mencakup lima variabel independen dan satu variabel dependen:

$$Y = \beta_0 + \beta_1K + \beta_2I + \beta_3FA$$

Dimana:

Y = besarnya nilai variabel kualitas auditor

$\beta$  = besarnya nilai konstanta tetap

RA = Besarnya Rotasi Audit

FA = besarnya nilai variabel *fee* audit

KA = besarnya nilai variabel kompetensi audit

PA = besarannya Profesionalisme Auditor

UK = besarannya Ukuran Kantor

### 3.5.7. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien korelasi (Uji R) adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan kuat atau lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.8. Uji F

Uji F menguji apakah semua variabel dependen berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen. Pengujian menggunakan SPSS dan dengan cara melihat sig 0,05 pada tabel ANOVA

### 3.5.9. Uji T

Uji t sejauh mana satu variabel independen dapat menjelaskan varian dalam variabel dependen (Ghozali 2011: 101-102). Pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikansi yang ada pada tabel *output coefficients* angka 5%. Jika hasil yang di dapatkan lebih kecil di bawah 5%, maka Ho di tolak sehingga dapat disimpulkan signifikan. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$



Ha2 :  $\beta_2 > 0$

Ho :  $\beta_3 = 0$

Ha3 :  $\beta_3 > 0$

Ho :  $\beta_3 = 0$

Ha4 :  $\beta_3 > 0$

Ho :  $\beta_3 = 0$

Ha5 :  $\beta_3 > 0$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji untuk menggambarkan suatu variabel dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian, uji statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah di dapatkan dari responden

Tabel 4. 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
X1	100	6	20	16.3800	3.12623
X2	100	6	20	16.1000	3.46556
X3	100	5	20	16.2600	3.48915
X4	100	6	20	16.1000	3.31358
X5	100	5	20	15.8000	3.40825
Y	100	6	20	16.4500	3.34656

Sumber : hasil olah data dengan menggunakan SPSS 25

##### 4.2 Hasil Uji Kualitas Data

###### 4.2.1 Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan menggunakan teknik Pearson Correlation, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor Pearson Correlation di atas r tabel ( $\alpha = 5\%$ ). Instrumen pernyataan bernilai valid jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 r-tabel untuk 100 responden  $DF-2 = 100-2 = 98$  adalah sebesar 0.1966

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
3. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 4. 2

Hasil Uji Validitas

Butiran pernyataan	r Hitung Pearson Correlation	r tabel(1-tailed)	keterangan
X1.1	0.663	0.1966	Valid
X1.2	0.888	0.1966	Valid
X1.3	0.811	0.1966	Valid
X1.4	0.827	0.1966	Valid
X2.1	0.969	0.1966	Valid
X2.2	0.969	0.1966	Valid
X2.3	0.970	0.1966	Valid
X2.4	0.724	0.1966	Valid
X3.1	0.848	0.1966	Valid
X3.2	0.842	0.1966	Valid
X3.3	0.740	0.1966	Valid
X3.4	0.784	0.1966	Valid
X4.1	0.787	0.1966	Valid
X4.2	0.840	0.1966	Valid
X4.3	0.928	0.1966	Valid
X4.4	0.892	0.1966	Valid
X5.1	0.817	0.1966	Valid
X5.2	0.804	0.1966	Valid
X5.3	0.889	0.1966	Valid
X5.4	0.927	0.1966	Valid
Y1	0.851	0.1966	Valid
Y2	0.871	0.1966	Valid
Y3	0.782	0.1966	Valid
Y4	0.770	0.1966	Valid

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS25

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh dalam penelitian ini melebihi nilai r tabel ( $\alpha=5\%$ ).

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan mengukur *Cronbach Alpha*, Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Reliabilitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	keterangan
1.	Rotasi Auditor	0,813	Reliabilitas tinggi
2.	Fee Auditor	0,934	Reliabilitas tinggi
3.	Kompetensi Auditor	0,817	Reliabilitas tinggi
4.	Profesionalisme Auditor	0,884	Reliabilitas tinggi
5.	Ukuran KAP	0,880	Reliabilitas tinggi
6.	Kualitas Audit	0,836	Reliabilitas tinggi

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS25

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena memiliki reliabilitas yang tinggi karena nilai *Cronbach Alpha* memiliki nilai rata – rata di atas 0,5.

### 4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam mengetahui apakah terdapatnya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF). Bila di dapatkan nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$ , maka menunjukkan adanya multikolinieritas dan juga sebaliknya.

Tabel 4. 4  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	VIF	Tolerance	keterangan
Rotasi Auditor	2.133	0.469	tidak terjadi multikolinieritas
Fee Auditor	3.902	0.256	tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi Auditor	4.756	0.210	tidak terjadi multikolinieritas
Profesionalisme Auditor	4.628	0.216	tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran KAP	2.555	0.391	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS25

Berdasarkan tabel 4.4 nilai tolerance seluruh variabel independen  $> 0,10$ . Di samping itu, nilai VIF seluruh variabel independen juga  $< 10$ . Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karena tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini dapat dilihat nilai probabilitas signifikan. Jika di dapatkan nilai probabilitas signifikannya lebih besar dari 5% maka model regresi tidak memiliki unsur heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen	sig	alpha	keterangan
Rotasi Auditor	0.981	0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas
Fee Auditor	0.056	0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Auditor	0.643	0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas
Profesionalisme Auditor	0.388	0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0.514	0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas

**Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS25**

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai sig variabel X1 sebesar 0.981, Nilai sig variabel X2 sebesar 0,056 Nilai sig variabel X3 sebesar 0.643, Nilai sig variabel X4 sebesar 0.388 dan X5 (0,514) lebih dari 0.050 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda

#### 4.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Langkah – langkah untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov, Jika  $Asymp. Sig. (2-tailed) > \alpha$ , maka data terdistribusi normal.

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Normalitas Data**

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200
------------------------	-------

**Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS25**

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 diatas Nilai signifikansi uji normalitas metode kolmogorov smirnov sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal

#### 4.5 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

##### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien korelasi merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen pada independen. Untuk melihat seberapa kuat atau lemahnya pengaruhnya maka harus dilihat dari nilai koefisien

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



determinasinya, jika mendekati 0 tidak ada pengaruh dan sebaliknya jika mendekati 1 memiliki pengaruh yang kuat



Hak cipta milik IBIKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjust R Square
1	0.813

**Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS25**

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diatas terlihat nilai R Square 0,823 atau 82,3%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1 sampai X5 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 17,7 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

**4.6 Uji F**

Uji efek simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat output pada tabel Anova yaitu dengan melihat kolom Sig. Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**F Tabel = (n-k) = (100-5) = F-Tabel 95 = 2.31**

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji F**

Model	Sig.
1	0.000

**Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS25**

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel (87.175 > 2.31), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H<sub>0</sub> ditolak Ha diterima yang artinya variabel X1 sampai X5 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

**4.7 Uji T**

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk membuktikan sejauh manakah variabel independen secara individual dalam menunjukkan variasi variabel dependen. Peneliti melakukan pengujian dengan membandingkan nilai output coefficients apakah lebih besar atau lebih kecil dari 5%. Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig)<(5%), maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**t-Tabel (n-k-1) = (100-5-1) = t-Tabel 94 = 1.98552**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig. One Tailed	t
Rotasi Auditor	0.147	0.033	2.159
Fee Auditor	0.205	0.015	2.480
Kompetensi Auditor	0.213	0.021	2.340
Profesionalisme Auditor	0.202	0.035	2.144
Ukuran KAP	0.248	0.000	3.642

**Sumber : Hasil olah data dengan menggunakan SPSS25**

Penjelasan :

- 1) **Rotasi Auditor (X1)** = Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y sebesar  $0,033 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $2,159 > t$  tabel (**1.98552**), dimana  $H_0$  ditolak dan Hipotesis 1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Variabel Y.
- 2) **Fee Auditor (X2)** = Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y sebesar  $0,015 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $2,480 > t$  tabel (**1.98552**), dimana  $H_0$  ditolak dan Hipotesis 2 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Variabel Y.
- 3) **Kompetensi Auditor (X3)** = Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y sebesar  $0,021 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $2,340 > t$  tabel (**1.98552**), dimana  $H_0$  ditolak dan Hipotesis 3 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X3 terhadap Variabel Y.
- 4) **Profesionalisme Auditor (X4)** = Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y sebesar  $0,035 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $2,144 > t$  tabel (**1.98552**), dimana  $H_0$  ditolak dan Hipotesis 4 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X4 terhadap Variabel Y.
- 5) **Ukuran KAP (X5)** = Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X5 terhadap variabel Y sebesar  $0,000 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $3,642 > t$  tabel (**1.98552**), dimana  $H_0$  ditolak dan Hipotesis 5 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X5 terhadap Variabel Y.

#### 4.8. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan Rotasi Auditor (X1), Fee Auditor (X2), kompetensi Auditor (X3), Profesionalisme Auditor (X4) dan Ukuran KAP Auditor (X5) sebagai variabel independent (bebas), serta Kualitas Audit sebagai variabel dependen (terikat)

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Model Regresi**



Variabel	Koefisien Regresi
(Constant)	0.101
Rotasi Auditor	0.147
<i>Fee</i> Auditor	0.205
Kompetensi Auditor	0.213
Profesionalisme Auditor	0.202
Ukuran KAP Auditor	0.248

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS25

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar positif 0,101 artinya apabila variabel X1 sampai X5 bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel Y memiliki nilai sebesar 0,101.

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + e$$

$$Y = 0,101 + 0,147x_1 + 0,205x_2 + 0,213x_3 + 0,202x_4 + 0,248x_5 + e$$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka akan dibahas hasil dari hipotesis-hipotesis penelitian dengan membandingkan beberapa hasil penelitian terdahulu.

### 5.1 Pengaruh Rotasi Auditor terhadap kualitas auditor

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Rotasi Auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohman (2014), Andriani dan Nursiam (2017), Andreas Berig et al (2018). Dari hasil pengujian Rotasi Auditor adalah positif yang berarti sejalan dengan hipotesis sehingga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 5.2 Pengaruh *Fee* Auditor terhadap kualitas auditor

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee* Auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartadi (2012), Kurniasih dan Rohman (2014), pengambilan keputusan untuk biaya audit yang tidak tepat tanpa adanya suatu perjanjian di awal akan menyebabkan pembebanan terhadap auditor. Karena auditor akan memberikan hasil audit yang berkelas yang dapat memuaskan kliennya sesuai dengan standar akuntansi. Dari hasil pengujian *fee* Auditor adalah positif yang berarti sejalan dengan hipotesis sehingga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 5.3 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas auditor

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan riset yang dicoba Efendy (2010), Sugiarmine serta Datrini (2017) serta Winda (2014). Penelitian Semakin bertambahnya pengalaman dan kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam penerapan yang maksimal akan meningkatkan kualitas audit. Karena, menunjang dalam pembuatan laporan yang baik dan sesuai dengan standar. Dan dari hasil pengujian kompetensi auditor berupa positif yang berarti sejalan dengan hipotesis sehingga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.





#### 5.4 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap kualitas auditor

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme Auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Efendy (2010), Sugiarmine dan Datrini (2017) dan Winda (2014), (Minar & Andrianti, 2019), (Cita Dewi & Ramantha, 2019). Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Sikap tersebut dalam diri auditor termasuk diantaranya kompetensi, skeptisme profesional dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Dan dari hasil pengujian profesionalisme auditor berupa positif yang berarti sejalan dengan hipotesis sehingga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### 5.5 Pengaruh Ukuran KAP Auditor terhadap kualitas auditor

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran KAP Auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Choi dkk. (2010). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat menentukan kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dalam menghasilkan laporan lebih cepat dan tepat karena memiliki sumber daya yang cukup. Dan dari hasil pengujian ukuran KAP auditor berupa positif yang berarti sejalan dengan hipotesis sehingga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai Pengaruh Rotasi Auditor, *Fee* Auditor, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Ukuran KAP Auditor Terhadap Kualitas Audit di KAP Jakarta adalah Rotasi Auditor, *Fee* Auditor, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Ukuran KAP Auditor terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang ditarik, maka penulis dapat memberikan saran yaitu Peneliti lebih banyak menyebar kuisioner kepada auditor secara online. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menyebarkan kuisioner kepada auditor secara *offline* atau dapat berkunjung ke kantornya langsung. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, N., & Nursiam. (2018). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80, 159–167.
- Choi, J., Kim, J.-B., & Zang, Y. (2010). Institutional Knowledge at Singapore Management University Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality? Do Abnormally High

Audit Fees Impair Audit Quality ? *A Journal of Practice and Theory*, 29(2), 115–140.

Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.49>

El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136–145. <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11p136>

Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 503–518.

Hamid, A. (2013). PENGARUH TENUR KAP DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>

Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.

Juliantari, N, W, A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33, 2302–8556.

Kraub, P., Pronobis, P., & Zulch, H. (n.d). Abnormal audit fees and audit quality: Initial Evidence from the German audit market. *Journal of Business Economics (JBE)*, Forthcoming.

Kurniasih, M., Rohman, A. (2014). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(3), 1-10.

Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>

Pangaribuan, L., & Santoso, R. A. (2023). THE INFLUENCE OF FINANCIAL STABILITY AND EXTERNAL PRESSURE ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Jurnal Scientia*, 12(01), 36–41.

Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 93. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.29>





Oktaviyani, D., & Pangaribuan, L. (2021). PENGARUH PENGALAMAN KERJA, AKUNTABILITAS DAN BESARAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI INDONESIA TAHUN 2021. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 150–158. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.827>

Richard oliver ( dalam Zeithml., dkk 2018 ). (2021). 濟無 No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

Rosnidah, I., Rawi., & Kamaruddin. (2011). ANALISIS DAMPAK MOTIVASI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Pekbis Jurnal*, 3(2), 456–466.

Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 51–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i1.2050>

Sandoria, F. W., & Pangaribuan, L. (2020). PENGARUH PENGALAMAN, BIAYA AUDITOR, PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK JAKARTA TERHADAP KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN FRAUD. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 93–111. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.763>

Yuniarti, R. (2011). Audit Quality and Audit Firm Size. *Journal Of Global Management*, 2(1), 84–97. [https://mules.ydir.org/audit/midyear/04midyear/dc\\_presentations/DC Presentations - Simunic.doc](https://mules.ydir.org/audit/midyear/04midyear/dc_presentations/DC_Presentations - Simunic.doc)

[www.ppp.kemenkeu.go.id](http://www.ppp.kemenkeu.go.id)

<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-akuntan-publik-yang-dikenakan-sanksi-pembekuanizin>



**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis**

**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

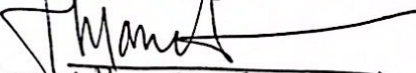
Nama Mahasiswa / I : Rachella Chyntia Dewi  
N I M : 31190164 Tanggal Sidang : 12 April 2023  
Judul Karya Akhir : Pengaruh Rotasi Auditor, Fee Auditor, Kompetensi Auditor  
Profesionalisme Auditor dan Ukuran KAP Terhadap  
Kualitas Audit

Jakarta, 2 / 05 20 23

Mahasiswa/I

  
(Rachella Chyntia D.)

Pembimbing

  
(Leonard Pangaribuan S.E.)  
M.M., M.AE.,